

KONSELING KELOMPOK ISLAM DALAM PENDAMPINGAN LANSIA

Tri Leksono

Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Veteran Semarang
kokok_abkin@yahoo.co.id

Diterima: April 2017. Disetujui: Mei 2017. Dipublikasikan: Juni 2017

ABSTRAK

Bertambahnya usia merupakan proses natural dari manusia yang tidak bisa dihindari, perlahan pasti akan berdampak pada fisiologis, psikologis dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan perubahan – perubahan dalam lansia, ada yang bisa di terima dan di jalani ada yang tidak yang berdampak pada masalah pribadi, sosial dan belajar.

Pendekatan konseling kelompok islam sebagai alternative untuk menyalurkan kubutuhan, permasalahan di desain konsep islam (spiritual), sehingga diharapkan lansia akan dapat hidup lebih sehat, damai, tenang dan bahagia serta mandiri dalam kehidupan yang tersisa di dunia, sehingga hidupnya dalam usia senja tetap produktif dan bermanfaat serta bermartabat

Kata kunci: konseling kelompok islam, lansia.

PENDAHULUAN

Usia Senja merupakan masa rentan dari siklus kehidupan manusia, dalam usia ini akan terjadi proses penuaan yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat perubahan sel, fisiologi dan psikologi. Pada usia ini manusia berpotensi mempunyai banyak masalah kesehatan, maupun psikologi (Juniarti : 2008). Hal ini merupakan dinamika usia lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress dan kondisi ini dapat menimbulkan masalah fisik, social dan mental (Indarwati :2011).

Ditinjau dari faktor psikologi, usia senja atau lansia dinyatakan mengalami krisis psikologis ketika mereka menjadi sangat tergantung pada orang lain, masalah kesehatan mental pada lansia bersumber 4 aspek yaitu fisik, psikologi, social dan ekonomi. Masalah atau perilaku yang nampak emosi yang labil, mudah tersinggung, sensitif, tidak bahagia, perasaan tidak berguna, dan hal tersebut rentan mengalami gangguan psikiatrik; depresi, ansietas (kecemasan), kecanduan obat. Pada umumnya masalah kesehatan mental lansia adalah masalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya. Masih banyak masalah yang muncul; kesepian, isolasi social, kehilangan, kemiskinan, perasaan ditolak, perjuangan menemukan makna hidup, ketergantungan, perasaan tidak berguna, tidak berdaya dan putus asa, ketakutan terhadap kematian, sedih karena kematian, kemunduran fisik dan mental, depresi dan rasa penyesalan mengenai hal-hal yang lampau (Damyati : 2008). Sunan Nasa'i 5401: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la ia berkata; telah menceritakan kepada kami Khalid dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Umair ia berkata; Aku mendengar Mush'ab bin Sa'd dari Ayahnya ia berkata; "(Rasulullah) mengajarkan kepada kami lima perkara, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa berdoa dengannya: "ALLHUMMA INNI

A'UUDZU BIKA MINAL BUKHLI WA A'UUDZU BIKA MINAL JUBNI WA A'UUDZU BIKA MIN AN URADDA ILAA ARDZALIL UMURI WA A'UUDZU BIKA MIN ADZAABIL QABRI (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kebakhilan. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut. Aku berlindung kepada-mu dari kepikunan dan aku berlindung kepada NYA.

Indonesia pada tahun 2020 merupakan negara ke 4 jumlah usia lanjut terbanyak setelah Cina, India dan Amerika. Dengan meningkatnya populasi usia lanjut permasalahan meningkat, yaitu masalah fisik, psikologis, social dan spiritual. Selanjutnya, dengan beragam permasalahan yang multidimensi dan unik membawa sikap terhadap pendidikan, budaya, pengalaman spiritual terhadap populasi usia lanjut yang implikasinya terhadap kesejahteraan fisik maupun mental. Era global membawa konsekuensi pergeseran budaya pendidikan dan spiritual yang cepat dan waktu yang lama, membuat nilai tradisional sulit beradaptasi, komunitas usia lanjut yang hidup pada masa sekarang, seolah-olah dituntut untuk mampu hidup dalam dua dunia; kebudayaan masa lalu yang telah membentuk sebagian aspek dari kepribadian dan budaya yang sekarang menuntut adaptasi perilaku. Keadaan ini merupakan intervensi budaya dan integritas ego sehingga menimbulkan dampak yang luas salah satunya masalah kejiwaan.

Masalah yang sering terjadi pada usia lanjut tidak segera diatasi sehingga berdampak pada perilaku sosial dan pribadinya, maka tampak beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut: (1) pendampingan masalah lansia yang kurang dapat perhatian dari keluarga dan masyarakat, padahal Indonesia merupakan negara ke 4 jumlah lansia terbesar di dunia; (2) keunikan masalah-masalah kesehatan mental lansia; baik fisik, psikologik, social dan ekonomi; (3) bagaimana strategi memberikan intervensi dan kontribusi bagi penanganan lansia, karena kalau hanya dilakukan oleh pemerintah saja hal yang tidak mungkin, maka diperlukan dari keluarga, lembaga atau organisasi swasta atau profesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Konseling Kelompok Islam

Richards dan Bergin (2007) dalam Yusuf (2007;31) memberikan intervensi konseling dengan doa (islam), mengajarkan konsep spritual, referensi kitab suci dan Hadits, pengalaman spiritual, konfrontasi spiritual; dan bias ditambahkan refleksi spiritual, win-win solution spiritual yang penggunaannya secara kelompok. Dengan pengembangan table 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Kinerja Intervensi

Intervensi	Keterangan	Contoh
Leader counselor	Membuka dengan doa, dengan niat beribadah membantu masalah anggota kelompok	Konselor mendoakan anggota kelompok agar dapat mengembangkan pemahaman tentang masalah dirinya dan mampu mengatasinya dengan rujukan Al Quran dan Hadits
Layanan Informasi bidang pribadi tentang konsep-konsep spiritual	Isu-isu dan konsep-konsep spiritual	Konselor memberikan informasi agar anggota kelompok berkembang kesadarannya tentang saling membantu, sikap cita kasih, kebenaran, sebagai nilai yang

		terkandung dalam kitab suci Al Quran dan Hadits.
Merujuk Kepada Kitab Suci Al Quran dan Hadist	Menyimak kitab suci untuk memantapkan keyakinan	Anggota kelompok bersama pimpinan kelompok atau konselor menelaah ayat-ayat dalam kitab suci yang relevan dengan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mengcounter perasaannya yang tidak tepat.
Pengungkapan Spiritual	Anggota kelompok mengungkapkan pengalaman (pendidikan, budaya dan keagamaan diri)	Anggota kelompok berbagi pengalaman spiritual dan mencoba merevelasikan dengan ayat-ayat suci Al Quran dan Hadits
Penilaian Spiritual	Pimpinan kelompok atau konselor menilai status spiritual anggota kelompok	Pimpinan kelompok atau konselor mengidentifikasi dan menilai kadar perasaan dengan hubungannya dengan Allah SWT, melalui skala penilaian spiritual
Kesimpulan Spiritual	Pimpinan kelompok atau konselor bersama-sama anggota kelompok meriview atau menyimpulkan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota	Pimpinan kelompok atau konselor merujuk pada kitab suci Al Quran dan Hadist.
Penutup Spiritual	Doa bersama dengan anggota kelompok dan pimpinan kelompok yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok	Pimpinan kelompok atau konselor berdoa dari awal sam pai akhir pertemuan untuk memperoleh petunjuk dan pertolongannya, serta mendorong selalu dekat dengan doa untuk memperoleh petunjuk tentang bagaimana memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa Lanjut Usia

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia. Usia tahap ini di mulai 60 an sampai akhir kehidupan. Periode ini digambarkan dalam al hadist sebagai berikut ; Shahih Bukhari 2955: Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami Mughirah bin 'Abdur Rahman Al Qurasyiy dari Abu Az Zanaad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika Allah menetapkan penciptaan makhluk, Dia menulis

di dalam Kitab-Nya, yang berada di sisi-Nya di atas ai-'Arsy (yang isinya): "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku". Atau " masa penuaan umur umatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun " (HR. Muslim dan Nasai). Mereka berkata ; " Ya Rasulullah berapakah ketepatan umur umatmu ? " Jawab beliau ; " saat kematian mereka (pada umumnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh tahun" mereka bertanya lagi ; " Ya Rasulullah bagaimana dengan umur delapan puluh ?" jawab beliau, "sedikit sekali umatku yang dapat mencapainya, semoga Allah merahmati orang yang mencapai umur delapan puluh" (HR. Hudzaifah Ibn Yamami).

Lansia adalah periode dimana organism telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukk kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai "usia kemunduran" yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia banyak menghadapi masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi.

Menurut UU no 4 tahun 1965 pasal 1, usia lanjut dinyatakan sebagai berikut :

" seorang dapat dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain "

Saat ini berlaku UU no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang sebagai berikut : *" lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas "*. Tugas perkembangan pada lanjut usia diharapkan dapat menyesuaikan dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan secara bertahap. Mereka diharapkan untuk mencari kegiatan untuk mengganti tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu kala mereka masih muda. Beberapa tugas keluarga antara lain; (1) meningkatkan kehidupan beragama, (2) menjaga komunikasi dengan anak, cucu, (3) merencanakan kegiatan untuk mengisi waktu, (4) memperhatikan kesehatan, (5) menyesuaikan diri pendapatan, (6) menemukan makna hidup. Duval (dalam damayanti, 2011).

Permasalahan pada lansia, pada umumnya : (1) keadaan fisik melemah, berdaya, harus tergantung dengan orang lain, (2) status ekonomi yang pengaruhi pola hidup, (3) mencari teman baru, mengembangkan kegiatan baru, (4) sensitive, mudah tersinggung, (5) mudah putus asa (Levin; 1994). Penyebab permasalahan pada lansia yaitu ; (1) faktor psikologis, (2) faktor budaya dan pendidikan dan (3) faktor spiritual. (Martin; 2008). Dalam hadits tersurat faktor pendidikan, budaya dan faktor spiritual antara lain dalam hadist ; Sunan Darimi 294: Telah mengabarkan kepada kami 'Ishmah bin Al Fadlel telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mubarak bin Fadlalah dari Ubaidullah bin Umar Al 'Umari dari Abu Hazim ia berkata: "Kamu tidak akan menjadi seorang ulama hingga ada tiga hal dalam dirimu: Kamu tidak dengki terhadap orang yang (keilmuannya) di atasmu, dan kamu tidak meremehkan orang yang (keilmuannya) ada di bawah kamu, serta kamu tidak mengambil (mencari) dunia dengan ilmu kamu". Musnad Ahmad 18404: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ashim bin Abu An Najud dari Abu Wa'il dari Jarir bahwa suatu kaum dari kalangan Arab Baduwi mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan An Nimar (sejenis pakaian yang tersulam dari kain wool). Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan anjuran kepada para sahabatnya agar bersedekah, namun mereka berlambat-lambat dalam menanggapi, dan kekecewaan itu terlihat pada wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian datanglah seorang laki-laki dari Anshar dengan membawa Tibr (lempengan

emas atau perak) dan menyerahkannya. Setelah itu, para sahabat pun ikut bersedekah, hingga kegembiraan itu tampak pada wajah beliau. Maka beliau pun bersabda: "Barangsiapa yang memulai kebiasaan yang baik dalam Islam, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka baginya adalah pahala dan pahala seperti pahala mereka yang mengerjakannya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun. Sedangkan, siapa yang memulai kebiasaan yang buruk dalam Islam, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka dosanya akan dibebankan ke atasnya, dan baginya dosa seperti dosa mereka yang melakukannya tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa mereka.". Sunan Darimi 291: Telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Jamil Al Kinani telah menceritakan kepada kami Makhul ia berkata: "Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Keutamaan seorang yang berilmu dari seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas orang-orang yang paling rendah diantara kalian, kemudian beliau membaca ayat ini: "INNAMA YAKHSYALLAHA MIN 'IBADIHIL 'ULAMA'" (Hanyasanya yang takut kepada Allah dari hamba-hambaNya adalah para ulama) -Qs. Faathir: 8-, sesungguhnya Allah, para malaikat, penduduk langit dan bumi, serta ikan di lautan (selalu) bershawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia' ".

Spiritual pada lansia

Pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa terlihat ada hubungan yang positif antara agama, spiritual dan *well being life* atau kehidupan yang nyaman (Burke, Chausin 2005) hasil penelitian ini menghasilkan sesuatu yang positif yaitu kuatnya system keyakinan didalam diri, menemukan kebenaran pada kekuatan yang lebih tinggi, dan akhirnya akan membawa pada kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari bagi lansia dan sistem keyakinan ini akan membuatnya stereotip negative pada lansia. Aspek positif dari keterlibatan religious/spiritual dapat ditemukan pada orang dewasa lanjut (Levin & vanderpool. 1992), berdasarkan karakteristik tersebut, Idler menemukan fakta bahwa populasi lansia wanita yang melakukan kegiatan agama dimasyarakat memperlihatkan tingkat depresi yang lebih rendah dari mereka yang tidak melakukan. Koenig, Goerge dan Siegler (1988) melaporkan hasil penelitian bahwa agama dan spiritual adalah sumber coping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami kesedihan, kesepian/kehilangan. Krause dan Tran (1989) menemukan bahwa keyakinan beragama dan spiritual dapat menangani individu yang mengalami stress. Tornstam (2003) dalam Lee, dkk (2007) menempatkan lansia sebagai individu yang bergerak dalam memandang hidup secara materialistic kepada cara pandang transeden dan spiritual. Berdasarkan pendapat Tornstam tersebut, lansia yang transenden berubah secara transenden dalam memandang hidup yang ditandai dengan tiga faktor sebagai berikut; (1) *cosmic transenden*, (2) *coherence* dan (3) *solitude*.

Nilai Budaya Dalam Lansia

Nilai budaya pada masa lansia berbeda satu dengan yang lain, Pippet (1999) menyatakan bahwa budaya yang ada saat ini pada lansia adalah mereka hidup dengan cara berkelompok, mereka lebih focus untuk menghabiskan waktu daripada mencari uang dan ada nilai lainya dalam menghadapi perbedaan, sebagian ada yang menggantung hidupnya dengan kemandirian tetapi juga ada yang menggantungkan dengan anak-anaknya.

Metode treatment melalui budaya, dalam Lee dkk (2007) mengemukakan beberapa pendekatan budaya yang dilakukan sebagai usaha yang dilakukan konselor dalam lansia,

yaitu ; (1) *reminiscence* yaitu mengingatkan masa lalu, (2) *life review*; merefleksikan periode – periode yang penting dalam hidupnya untuk membangkitkan memori dengan cara diskusi dan review, (3) *guided autobiography*, konselor membantu mengidentifikasi kejadian negative dan reframe mereka kedalam sesuatu yang lebih bermakna dan positif dalam kehidupannya.

Konseling Kelompok Islam

Konseling kelompok adalah cara yang paling sering dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada lansia, dikarenakan karakteristik lansia yang suka berkelompok. Konselor harus mempersiapkan konseling kelompok bagi klien atau anggota kelompok yang memperhatikan masalah spiritual melalui pendekatan spiritual yang berbasis Qur'an dan Hadist, karena kita mempunyai perspektif tentang agama atau spiritual sebagai sumber penyembuh (healing) di dalam kehidupan mereka/lansia. Salah satu tugas utamanya dari lansia adalah hal yang berhubungan dengan masalah eksistensi dan pemaknaan terhadap hidupnya. Miller menyampaikan satu alur kegiatan bantuan yang dilakukan konselor profesional dengan cara melihat atau melakukan penilaian terhadap cara pandang spiritual atau keberagamaan klien atau anggota kelompok yang ditandai dengan kuatnya isu keberagamaan pada klien atau anggota kelompok dan klien akan kurang nyaman kalau menggunakan konseling yang sekuler. Anwar menyampaikan bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan (budaya, spiritual) tidak hanya menonjolkan pengetahuan dan ketrampilan saja tapi memilih *rujukan* yang menjadi pegangan hidup, menyakini bahwa Allah menurunkan kitab suci Al Quran untuk pedoman hidup bagi manusia, pelajarilah dengan sebaik mungkin, tanamkan dalam hati dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui konseling kelompok.

PENGEMBANGAN BIDANG PRIBADI

No	Tema – Tema BK	Konsep Islam Berkaitan dengan Tema BK	Model BK
1	Manusia Usia Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> Shahih Muslim 4997: Telah menceritakan kepadaku Suraij bin Yunus dan Harun bin 'Abdullah mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad dia berkata; Ibnu Juraij berkata; telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Umayyah dari Ayyub bin Khalid dari 'Abdullah bin Rafi' -budak- Ummu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memegang tangannya, lalu beliau bersabda: 'Allah Azza wa Jalla menjadikan tanah pada hari Sabtu, menancapkan gunung pada hari Ahad, menumbuhkan pohon-pohon pada hari Senin, menjadikan bahan-bahan mineral pada hari Selasa, menjadikan cahaya pada hari Rabu, menebarkan binatang pada hari Kamis, dan menjadikan Adam 'Alaihis Salam pada hari Jum'at setelah ashar, yang merupakan penciptaan paling akhir yaitu saat-saat terakhir di hari jum'at antara waktu ashar hingga malam." 	Manusia Islami

		<ul style="list-style-type: none"> • Shahih Bukhari 2953: Telah bercerita kepada kami 'Umar bin Hafsh bin Ghiyats telah bercerita kepada kami bapakku telah bercerita kepada kami Al A'masy telah bercerita kepada kami Jami bin Syaddad dari Shafwan bin Muhriz bahwa dia bercerita kepadanya dari 'Imran bin Hushain radliallahu 'anhuma berkata; "Aku datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan untaku aku ikat di depan pintu. Kemudian datang rombongan dari Bani Tamim maka Beliau berkata: "Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim". Mereka berkata; "Tuan telah memberikan kabar gembira kepada kami maka itu berilah kami (sesuatu) ". Mereka mengatakannya dua kali. Kemudian datang orang-orang dari penduduk Yaman menemui Beliau, lalu Beliau berkata: "Terimalah kabar gembira, wahai penduduk Yaman, jika Bani Tamim tidak mau menerimanya". Mereka berkata; "Kami siap menerimanya, wahai Rasulullah". Mereka berkata; "Kami datang kepada Tuan untuk menanyakan urusan ini (penciptaan makhluk) ". Maka Beliau berkata; "Dialah Allah yang tidak ada sesuatu selain Dia sedangkan 'arsy-Nya di atas air, lalu Dia menulis di didalam adz-Dzikir (Kitab) segala sesuatu (yang akan terjadi) lalu Dia menciptakan langit dan bumi". Tiba-tiba datang seorang penyeru seraya berkata; "Untamu hilang, wahai putra Al Hushain". Maka aku segera bergegas mencarinya ternyata unta itu dikacaukan oleh fatamorgana. Demi Allah, sungguh aku sangat ingin untuk membiarkannya (demi menuntaskan mendengar apa yang Beliau sampaikan). Dan 'Isa meriwayatkan dari Raqabah dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab berkata aku mendengar 'Umar radliallahu 'anhu berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan kami pada suatu tempat lalu Beliau mengabarkan tentang awal penciptaan makhluk hingga sampai pada ketetapan penduduk surga masuk ke tempat tinggal abadi mereka dan penduduk neraka juga masuk ke tempat tinggal abadi mereka, (dan tidak ada kejadian yang akan terjadi hingga hari qiyamat melainkan Beliau mengabarkannya), maka (diantara kami) ada yang tetap menjaganya, siapa yang masih mengingatnya tentu ingat dan siapa yang lupa tentu melupakannya". • Shahih Bukhari 2955: Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami Mughirah bin 'Abdur Rahman Al Qurasyiy dari Abu 	
--	--	---	--

		<p>Az Zanafirah dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika Allah menetapkan penciptaan makhluk, Dia menulis di dalam Kitab-Nya, yang berada di sisi-Nya di atas ai-'Arsy (yang isinya): "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku".</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sunan Nasa'i 5401: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la ia berkata; telah menceritakan kepada kami Khalid dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Umair ia berkata; Aku mendengar Mush'ab bin Sa'd dari Ayahnya ia berkata; "(Rasulullah) mengajarkan kepada kami lima perkara, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa berdoa dengannya: "ALLHUMMA INNI A'UUDZU BIKA MINAL BUKHLI WA A'UUDZU BIKA MINAL JUBNI WA A'UUDZU BIKA MIN AN URADDA ILAA ARDZALIL UMURI WA A'UUDZU BIKA MIN ADZAABIL QABRI (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kebakhilan. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut. Aku berlindung kepada-mu dari kepikunan dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur)." 	
2	Pendekatan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Shahih Bukhari 4693: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid Telah menceritakan kepada kami Shalih bin Shalih Al Hamdani Telah menceritakan kepada kami Asy Sya'bi ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Burdah dari ayahnya ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki memiliki seorang budak wanita, lalu ia mengajarnya dengan sebaik-baiknya, dan mendidiknya dengan didikan yang terbaik, kemudian ia merdekakan dan menikahinya, maka baginya adalah dua pahala. Dan siapa pun dari kalangan ahli kitab yang beriman kepada nabinya dan beriman kepadaku, maka baginya adalah dua pahala. Dan siapa saja dari kalangan budak yang menunaikan hak tuannya dan juga hak Rabb-nya, maka baginya adalah dua pahala." Abu Bakr berkata; dari Abu Al Hashin dari Abu Burdah dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Ia membebaskan lalu memberinya mahar." • Shahih Muslim 219: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Husyaim dari Shalih bin Shalih al-Hamdani 	Pendidikan karakter Islam

		<p>dari Asy-Sya'bi dia berkata, "Saya melihat seorang laki-laki penduduk Khurasan bertanya kepada asy-Sya'bi, ia tanyakan, 'Wahai Abu Amru, orang-orang sebelum kami dari penduduk Khurasan berkata tentang seorang laki-laki yang membebaskan budak wanitanya kemudian menikahnya, maka laki-laki itu seperti orang yang mengendarai untanya?' Lalu asy-Sya'bi menjawab, " Abu Burdah bin Abu Musa telah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ada tiga orang manusia yang diberi pahala dua kali lipat: seorang lelaki Ahli Kitab yang beriman kepada nabinya, ketika ia berjumpa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kemudian beriman kepadanya, mengikuti dan membenarkannya, maka dia mendapat dua pahala. Kedua, seorang hamba sahaya yang menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan kewajibannya terhadap tuannya, maka dia juga mendapat dua pahala. Ketiga, ialah seseorang yang mempunyai hamba sahaya perempuan, dia memberinya makan dengan baik, mendidiknya dengan sebaik-baik pendidikan, lalu memerdekakan dan menikahnya, maka dia juga mendapat dua pahala." Kemudian Asy-Sya'bi berkata kepada orang Khurasan itu, "Ambilah hadits ini dengan Cuma-Cuma (gratis), sungguh orang-orang dahulu melakukan perjalanan hingga madinah untuk sesuatu (mendapatkan hadits) yang kurang dari ini." Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Syu'bah seluruhnya dari Shalih bin Shalih dengan isnad ini, seperti hadits tersebut."</p> <ul style="list-style-type: none">• Sunan Abu Daud 3157: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota	
--	--	--	--

		<p>Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu Ad Darda lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan serang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid ia berkata; aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan maknanya."</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sunan Abu Daud 3173: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad telah mengabarkan kepada kami Ali bin Al Hakam dari 'Atha dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ditanya mengenai suatu ilmu dan ia menyembunyikannya, maka ia akan dicambuk dengan cambuk dari api neraka pada hari kiamat." • Sunan Darimi 293: Telah mengabarkan kepada kami Sa'id bin Sulaiman dari Abu Usamah dari Mis'ar ia berkata: "Aku pernah mendengar Abdul A'la At Taimi berkata: 'Barangsiapa yang dianugerahi ilmu dan ilmunya tidak membuatnya menangis kepada Allah, berarti ia mendapatkan ilmu yang tidak bermanfaat, karena Allah mensifati para ulama, kemudian ia membaca Al Qur'an: INNALLADZIINA UUTUL 'ILMA" (sesungguhnya orang-orang yang dianugerahi ilmu) sampai firmanNya: "YABKUUN" (mereka selalu menangis) -Qs. Al Isra` : 107-108-' " 	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Sunan Darimi 294: Telah mengabarkan kepada kami 'Ishmah bin Al Fadlail telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mubarak bin Fadlalah dari Ubaidullah bin Umar Al 'Umari dari Abu Hazim ia berkata: "Kamu tidak akan menjadi seorang ulama hingga ada tiga hal dalam dirimu: Kamu tidak dengki terhadap orang yang (keilmuannya) di atasmu, dan kamu tidak meremehkan orang yang (keilmuannya) ada di bawah kamu, serta kamu tidak mengambil (mencari) dunia dengan ilmu kamu". 	
3	Pendekatan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Musnad Ahmad 18404: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ashim bin Abu An Najud dari Abu Wa'il dari Jarir bahwa suatu kaum dari kalangan Arab Baduwi mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan An Nimar (sejenis pakaian yang tersulam dari kain wool). Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan anjuran kepada para sahabatnya agar bersedekah, namun mereka berlambat-lambat dalam menanggapi, dan kekecewaan itu terlihat pada wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian datanglah seorang laki-laki dari Anshar dengan membawa Tibr (lempengan emas atau perak) dan menyerahkannya. Setelah itu, para sahabat pun ikut bersedekah, hingga kegembiraan itu tampak pada wajah beliau. Maka beliau pun bersabda: "Barangsiapa yang memulai kebiasaan yang baik dalam Islam, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka baginya adalah pahala dan pahala seperti pahala mereka yang mengerjakannya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun. Sedangkan, siapa yang memulai kebiasaan yang buruk dalam Islam, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka dosanya akan dibebankan ke atasnya, dan baginya dosa seperti dosa mereka yang melakukannya tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa mereka." • Sunan Ibnu Majah 2805: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya; telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq; telah memberitakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Ziyad bin Hushain dari Abu Al 'Aliyah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berpesan kepada sekelompok orang yang sedang melepas anak panah, beliau bersabda: "Melepas anak panah (adalah budaya) bani Ismail, sesungguhnya ayah kalian adalah seorang pemanah." 	Budaya dan kebiasaan Islam

		<ul style="list-style-type: none"> • Musnad Ahmad 18406: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Muslim yakni Ibnu Shubaih, dari Abdurrahman bin Abu Hilal Al Abasi dari Jarir bin Abdullah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berkhotbah kepada kami, dan beliau pun memberikan anjuran kepada kami agar bersedekah. Namun para sahabat berlambat-lambat dalam menanggapi anjuran beliau itu, hingga kemarahan pun terlihat pada wajah beliau. -dan sekali waktu ia mengatakan- hingga (kemarahan itu) terlihat jelas (pada wajah beliau). Kemudian datanglah seorang laki-laki dari kalangan Anshar dengan membawa bejana yang terbuat dari emas dan langsung memberikannya kepada beliau. Setelah itu, para sahabat yang lain pun ikut bersedekah, hingga pada wajah beliau terlihat kegembiraan. Beliau kemudian bersabda: "Barangsiapa yang memulai kebiasaan yang baik, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka baginya adalah pahala dan pahala seperti pahala mereka yang mengerjakannya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun. Sedangkan, siapa yang memulai kebiasaan yang buruk, lalu kebiasaan itu pun diamalkan setelahnya, maka dosanya akan dibebankan ke atasnya, dan baginya dosa seperti dosa mereka yang melakukannya tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa mereka." 	
4	Pendekatan Spritual	<ul style="list-style-type: none"> • Sunan Darimi 290: Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Shalih telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Abdur Rahman bin Jubair bin nufair dari ayahnya - Jubair bin Nufair -, dari Abu Darda` radliallahu 'anhu ia berkata: "Dahulu kami bersama Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, beliau menengadahkan pandangannya ke langit, kemudian bersabda: 'Sekarang adalah waktu ilmu terampas dari (genggaman) manusia, hingga mereka tidak menghargainya sedikit pun', lalu Ziyad bin Labid Al Anshari radliallahu 'anhu bertanya: 'Wahai Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, bagaimana ilmu itu bisa terampas dari kami sedang kami (selalu) membaca Al Qur`an?', demi Allah kami akan selalu membacanya dan mengajarkannya kepada isteri-isteri dan anak-anak kami. kemudian beliau berkata: 'Celaka wahai Ziyad, aku telah menganggapmu sebagai ahli fikih bagi penduduk kota Madinah, (bukankah) Taurat dan Injil masih berada di (tangan) orang-orang Yahudi dan Nasrani, 	Spiritual Islam

		<p>dan hal itu tidakkah bisa mencerahkan mereka? ', Jubair berkata: 'kemudian aku bertemu dengan 'Ubadah bin As Shamit radliallahu 'anhu, aku bertanya: 'apakah kamu pernah mendengar apa yang telah dikatakan saudaramu Abu Darda` radliallahu 'anhu? '. Lalu aku kabarkan kepadanya apa yang telah dikatakannya, ia berkata: 'Abu Darda` radliallahu 'anhu benar, jika kamu berkehendak maka aku akan menceritakan kepadamu tentang ilmu pertama yang dicabut dari manusia, yaitu kekhusyu'an, hingga hampir-hampir kamu masuk ke masjid dan kamu tidak dapati di sana orang yang khusyu' ".</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sunan Darimi 291: Telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Jamil Al Kinani telah menceritakan kepada kami Makhul ia berkata: "Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Keutamaan seorang yang berilmu dari seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas orang-orang yang paling rendah diantara kalian, kemudian beliau membaca ayat ini: "INNAMA YAKHSYALLAHA MIN 'IBADIHIL 'ULAMA`" (Hanyasanya yang takut kepada Allah dari hamba-hambanya adalah para ulama) -Qs. Faathir: 8-, sesungguhnya Allah, para malaikat, penduduk langit dan bumi, serta ikan di lautan (selalu) bershawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia' ". • Sunan Darimi 298: Telah mengabarkan kepada kami Al Hasan bin 'Arafah telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari Laits bin Abu Sulaim dari Mujahid ia berkata: "Seorang ahli fikih hanyalah yang takut kepada Allah". 	
5	Konseling Islam/BK Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Sunan Darimi 157: Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid telah menceritakan kepada kami As Shalt bin Rasyid ia berkata: "Aku bertanya kepada Thawus tentang satu masalah, lalu ia bertanya: 'apakah masalah itu sudah terjadi? ' Aku menjawab: 'ya, sudah', ia berkata: 'Demi Allah subhanallahu wa ta'ala', ia berkata: ' Ya, demi Allah ta'ala'. Kemudian ia berkata lagi: ' Para sahabat kami telah mengabarkan kepada kami dari Mu'adz bin Jabal radliallahu 'anhu, bahwa ia berkata: 'Wahai manusia, janganlah kalian tergesa-gesa mendatangkan musibah sebelum ia terjadi, karena ia melenyapkan eksistensi kalian di sana dan di sini. 	Konseling Islam

		<p>Dan jika kalian tidak tergesa-gesa mendatangi musibah, maka kaum muslimin tidak akan terpecah belah, disana senantiasa ada orang yang jika ditanya ia akan memberi petunjuk, dan jika berkata ia mendapatkan bimbingan (dari Allah) "".</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musnad Ahmad 2565: Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Zuhair berkata; telah menceritakan kepada kami Qabus bin Abu Thaiban bahwa ayahnya menceritakannya dari Ibnu Abbas dari Nabiullah shallallahu 'alaihi wasallam. -Zuhair berkata; tidak ada keraguan di dalamnya.- Beliau bersabda: "Sesungguhnya bimbingan yang baik, sikap yang baik dan kesederhanaan adalah bagian dari dua puluh lima bagian kenabian." Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair dan Ja'far yakni al Ahmar, dari Qabus dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas, dia berkata; Rasulullah Salallahu 'Alaihi wa sallam bersabda: " sikap yang baik." Kemudian dia menyebutkan seperti diatas. • Musnad Ahmad 2565: Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Zuhair berkata; telah menceritakan kepada kami Qabus bin Abu Thaiban bahwa ayahnya menceritakannya dari Ibnu Abbas dari Nabiullah shallallahu 'alaihi wasallam. -Zuhair berkata; tidak ada keraguan di dalamnya.- Beliau bersabda: "Sesungguhnya bimbingan yang baik, sikap yang baik dan kesederhanaan adalah bagian dari dua puluh lima bagian kenabian." Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair dan Ja'far yakni al Ahmar, dari Qabus dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas, dia berkata; Rasulullah Salallahu 'Alaihi wa sallam bersabda: " sikap yang baik." Kemudian dia menyebutkan seperti diatas. • Musnad Ahmad 17605: Telah menceritakan kepada kami Ishaq Al Azraq dari Syarik dari Abu Hasyim dari Abu Mijlaz ia berkata, " Ammar pernah shalat bersama kami dan ia menunaikannya denan ringkas, lalu orang-orang pun mengingkarinya. Maka Ammar bertanya, "Bukankah aku telah menyempurnakan rukuk dan sujud?" mereka menjawab, "Benar." Ammar berkata, "Sesungguhnya dalam dua rakaat itu, aku telah berdo'a dengan do'a yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berdo'a dengannya, 'ALLAHUMMA BI'ILMIKAL GHAIBA WA QUDRATIKA 'ALAL KHALQI AHYINII MAA 	
--	--	---	--

		<p>'ALIMTAL HAYAATA KHAIRAN LII, WATAWAFFANII IDZAA KANATIL WAFATU KHAIRAN LII. AS`ALUKA KHASYYATAKA FIL GHAIB, WASY SYAHAADATI WAKALIMATAL HAQQI FIL GHADLABI WAR RIDLAA WAL QASHDA FIL FAQRI WAL GHINAA WA LADZDZATAN NAZHARI ILAA WAJHIKA WASY SYAUQI ILAA LIQAATIKA WA A'UUDZU BIKA MIN DLARRAA`A MUDLIRRATIN WA MIN FITNATIN MUDLILLATIN, ALLAHUMMA ZAYYINAA BIZIINATIL IIMAAN, WAJ'ALNAA HUDAATAN MAHDIYYIIN (Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas yang ghaib, dan dengan kemahakusaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa hidup lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pada-Mu agar aku takut pada-Mu dalam keadaan sembunyi atau ramai. Aku memohon pada-Mu agar dapat berkata dengan benar diwaktu ridla atau marah. Aku minta kepada-Mu agar dapat melaksanakan kesederhanaan dalam keadaan kaya atau fakir serta kenikmatan memandang wajah-Mu (di surga), rindu bertemu dengan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hasilah kami dengan iman, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk (jalan) yang lurus yang memperoleh bimbingan dari-Mu)." Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Malik Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Muhammad bin Khutsaim dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Khutsaim Abu Yazid dari Ammar bin Yasir ia berkata, "Aku dan Ali bin Abu Thalib radliallahu 'anhu adalah dua orang yang berteman pada saat perang Al Usyairah. Kemudian kami melewati sekelompok laki-laki dari Bani Mudlij yang sedang bekerja pada kebun kurma milik mereka... lalu ia menyebutkan makna hadits Isa bin Yunus."</p>	
--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Burke, Chauvin. (2005). *Religious and Spritual Issues In Counseling*. New York: Rotledge.
- Badan Keluarga Berencana. 2007. *Profil Bina-Bina Keluarga*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang
- Lee, Blando. 2007. *Introduction to Multicultural Counseling For Helping Profesional*. New York: Rotledge
- Line, Dennis. 2006. *Spirituality In Counseling and Psychotherapy*. London:Sage Publications.
- Myers, jane. 1978. *Counseling Needs Of Older People*. Paper
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Manusia dalam Perspektif Al Quran : Landasan Untuk Bimbingan dan Konseling Islam*. UNNES Press.
- Al Quran dan Terjemahannya*. Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain. Depag RI.
- Kitab 9 Imam*, Ensiklopedi Hadits.Lidwa Pusaka